

ISSN: 3025-9495

PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Firda Ustavia

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

Email: firdaustaviaaa2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 data dari perusahaan subsektor telekomunikasi pada tahun 2021-2023 dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil regresi memperlihatkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta struktur modal juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja dan struktur modal yang tidak optimal dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Struktur Modal, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of working capital and capital structure on financial performance. The data used in this research is secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study consists of 30 data from telecommunication sub-sector companies in 2021-2023, selected using purposive sampling. This study applies multiple linear regression analysis techniques. The regression results show that working capital has a negative and significant effect on financial performance, and capital structure also has a negative and significant effect on financial performance. These findings indicate that inefficient management of working capital and capital structure can reduce company profitability.

Keywords: Working Capital, Capital Structure, Financial Performance

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 886 Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan industri telekomunikasi menjadi salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi di Indonesia menghadapi tekanan untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jaringan, dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap kompetitif. Untuk

ISSN: 3025-9495

mewujudkan hal tersebut, mereka memerlukan manajemen keuangan yang solid, khususnya dalam pengelolaan modal kerja yang efektif untuk menjaga kelangsungan operasional dan likuiditas jangka pendek. Menurut Gitman dan Zutter (2015), modal kerja yang memadai, yang diukur melalui rasio lancar atau *Current Ratio (CR)*, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, yang pada akhirnya turut memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, struktur modal menjadi faktor penting yang memengaruhi kesehatan finansial perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan, serta mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola kewajiban dan ekuitas. Modigliani dan Miller (1958) mengemukakan bahwa struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam kondisi pasar yang sempurna. Namun, dalam praktiknya, keputusan struktur modal sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan, termasuk tekanan pasar dan regulasi. Menurut Siahaan (2017), perusahaan yang memiliki struktur modal dengan proporsi utang yang tinggi berisiko mengalami kesulitan keuangan, tetapi dapat memberikan manfaat pajak dari bunga utang, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan jika dikelola dengan baik.

Hubungan antara modal kerja dan struktur modal dengan kinerja keuangan menjadi semakin relevan dalam konteks perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai sektor dengan intensitas modal tinggi dan siklus kas yang kompleks, perusahaan telekomunikasi membutuhkan strategi pengelolaan likuiditas dan struktur pembiayaan yang efisien. Penelitian oleh Eljelly (2004) menunjukkan bahwa rasio likuiditas seperti CR berhubungan signifikan terhadap profitabilitas, terutama di sektor dengan kebutuhan arus kas yang tinggi. Sementara itu, studi dari Rajan dan Zingales (1995) menekankan pentingnya penyesuaian struktur modal berdasarkan karakteristik industri, termasuk volatilitas arus kas dan tingkat pertumbuhan.

Mengingat pentingnya kedua faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh modal kerja (CR) dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dengan memahami keterkaitan ini, manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dapat merancang strategi korporasi yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan daya saing industri telekomunikasi nasional. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan di negara berkembang. Dari latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan Judul Penelitian "Pengaruh Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Tahun 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks ini, pengelolaan modal kerja dan struktur modal dapat menjadi mekanisme kontrol agar manajemen bertindak lebih efisien dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sehat dan struktur modal yang optimal, potensi konflik agensi cenderung berkurang karena tekanan untuk menjaga solvabilitas dan profitabilitas meningkat.

Modal Kerja

Modal Kerja merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini sering digunakan sebagai indikator likuiditas dan efisiensi pengelolaan modal kerja. Perusahaan dengan CR yang sehat memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam menghadapi ketidakpastian operasional

ISSN: 3025-9495

(Brigham & Houston, 2019). Namun, CR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset lancar.

Penelitian oleh Eljelly (2004) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara rasio likuiditas dan profitabilitas, khususnya dalam industri padat modal seperti telekomunikasi. Oleh karena itu, modal kerja merupakan variabel yang krusial dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas. DER yang tinggi dapat mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang bisa meningkatkan beban bunga dan risiko finansial (Myers, 2001). Namun, penggunaan utang juga dapat memberi manfaat dalam bentuk penghematan pajak dan tekanan manajerial untuk lebih disiplin dalam menggunakan dana perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, struktur modal yang seimbang menjadi penting dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan (Wulandari & Setiawan, 2022). ROA juga menjadi salah satu indikator yang relevan dalam menilai dampak dari keputusan struktural seperti komposisi kepemilikan dan pembiayaan, karena mencerminkan hasil akhir dari strategi manajerial dalam periode tertentu (Yuliani & Pratama, 2021). Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai variabel dependen dalam berbagai penelitian keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan secara objektif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Teori keagenan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dapat mengurangi potensi konflik antara pemilik dan manajer. Salah satu aspek penting dari efisiensi tersebut adalah pengelolaan modal kerja, khususnya dalam menjaga likuiditas perusahaan. Modal kerja yang optimal yang tercermin melalui rasio lancar (Current Ratio/CR) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu aktivitas operasional. Likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan dan mencerminkan pengelolaan keuangan yang disiplin oleh manajemen (Brigham & Houston, 2019).

Modal kerja yang dikelola secara efisien memungkinkan perusahaan menjaga kestabilan operasional dan menghindari gangguan akibat kekurangan kas. Penelitian oleh Eljelly (2004) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan, terutama dalam industri yang memiliki kebutuhan arus kas tinggi seperti telekomunikasi. Dengan demikian, semakin baik kondisi modal kerja perusahaan, semakin tinggi kemungkinan manajemen dapat menciptakan kinerja keuangan yang optimal.

H1: Modal Kerja (CR) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

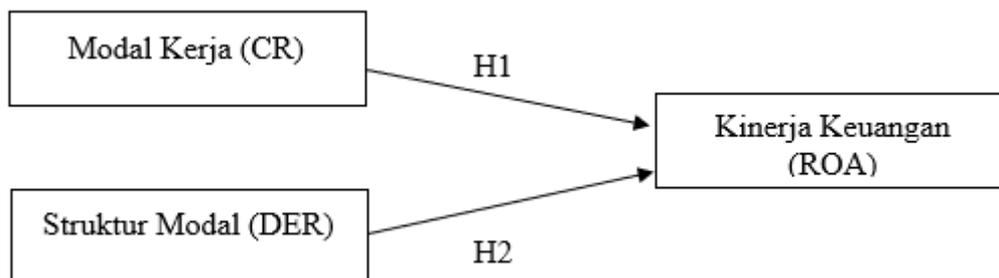
Struktur modal menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. DER yang tinggi dapat menunjukkan leverage yang tinggi, yang dapat meningkatkan risiko namun juga memberi peluang pengembalian yang lebih besar jika dikelola dengan baik. Dalam pandangan teori keagenan, utang dapat bertindak sebagai pengendali terhadap manajer karena adanya kewajiban pembayaran tetap yang memaksa manajemen lebih efisien dan disiplin dalam mengelola dana (Myers, 2001; Jensen, 1986). Penelitian oleh Suhadak

ISSN: 3025-9495

et al. (2018) menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan ROA perusahaan, sedangkan struktur modal yang ekstrem justru dapat menurunkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal yang seimbang dalam rangka menciptakan kinerja keuangan yang baik.

H2: Struktur Modal (DER) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H1: Modal Kerja (CR) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H2: Struktur Modal (DER) Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu modal kerja dan struktur modal, terhadap satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam menyusun karya akhir ini melalui beberapa pendekatan antara lain sebagai berikut

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Beberapa kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar secara berturut-turut pada periode 2021-2023, perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta mengeliminasi perusahaan yang memiliki data outlier. Melalui pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 66 sampel awal. Namun, setelah dilakukan eliminasi terhadap data yang teridentifikasi sebagai outlier sebanyak 36 sampel, maka jumlah akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel data selama 3 tahun pengamatan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta dari situs resmi masing-masing perusahaan apabila diperlukan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan

ISSN: 3025-9495

(uji F), dan uji parsial (uji t). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 31.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Subsektor Telekomunikasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	EXCL	XL Axiata Tbk.
2	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
3	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
5	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
6	ISAT	Indosat Tbk.
7	LINK	Link Net Tbk.
8	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
10	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Indikator Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut merupakan tabel yang memberikan penjelasan tentang simbol dan indikator pengukuran untuk setiap variabel:

Tabel 2. Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Simbol	Indikator Pengukuran
Modal Kerja	CR	$Current\ Ratio = \frac{Total\ Aset\ Lancar}{Total\ Hutang\ Lancar}$
Struktur Modal	DER	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$
Kinerja Keuangan	ROA	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	.182	3.547	.88808	1.025983
DER	30	.088	5.153	1.70577	1.378584
ROA	30	-4.218	10.821	3.51196	3.192620
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diperoleh informasi bahwa variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -4,218 dan maksimum sebesar 10,821, dengan rata-rata (mean) sebesar 3,5120 dan standar deviasi 3,1926. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan antar perusahaan memiliki variasi yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh perbedaan yang cukup jauh antara nilai minimum dan maksimum.

Variabel modal kerja (CR) memiliki nilai minimum 0,182 dan maksimum 3,547 dengan rata-rata sebesar 0,8881 dan standar deviasi sebesar 1,0260. Nilai mean yang hampir sama

ISSN: 3025-9495

dengan standar deviasi menunjukkan bahwa modal kerja antar perusahaan memiliki variasi data yang cukup beragam, tetapi masih dalam rentang yang wajar.

Sedangkan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum 0,088 dan maksimum 5,153 dengan rata-rata sebesar 1,7058 dan standar deviasi sebesar 1,3786. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan subsektor telekomunikasi cenderung bervariasi, namun nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat struktur modal yang masih tergolong normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.13594278	
Most Extreme Differences	Absolute	.123	
	Positive	.123	
	Negative	-.107	
Test Statistic		.123	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.286	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.274
		Upper Bound	.298

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,298 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, data residual pada model regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Multikonlinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.409		2.376	.025		
	CR	-.346	-.111	-.501	.621	.726	1.377
	DER	.240	.104	.468	.643	.726	1.377

ISSN: 3025-9495

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terjadi hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)** pada masing-masing variabel bebas.

Kriteria pengambilan keputusan:

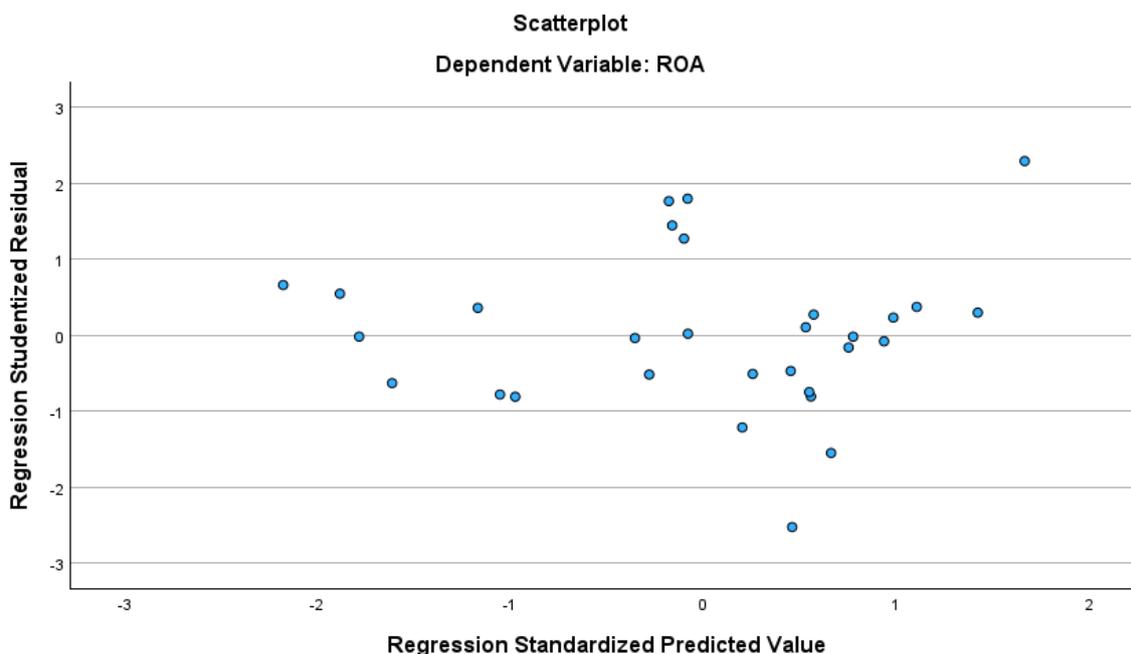
- Nilai Tolerance sebaiknya lebih dari 0,10
- Nilai VIF sebaiknya kurang dari 10

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh:

- Variabel Modal Kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,726 dan VIF sebesar 1,377
- Variabel Struktur Modal memiliki nilai Tolerance sebesar 0,726 dan VIF sebesar 1,377

Kedua variabel menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, model regresi telah memenuhi asumsi klasik terkait multikolinieritas dan hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Berdasarkan hasil pengamatan pada grafik scatterplot, titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu X tanpa membentuk pola tertentu. Karena titik-titik residual tersebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.185 ^a	.034	-.040	3.18492	1.957

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

ISSN: 3025-9495

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual lainnya. Dalam penelitian ini digunakan metode **Durbin-Watson**, dengan kriteria bahwa jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

$$d = 1,957$$

$$dL = 1,2837$$

$$dU = 1,5666$$

$$4-dU = 4 - 1,5666 = 2,4334$$

Kesimpulan: $1,5666 < 1,957 < 2,4334$ ($dU < d < 4-dU$)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,957, Karena nilai Durbin-Watson berada di antara $dU < d < 4 - dU$ ($1,5666 < 1,957 < 2,4334$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.087	.247		20.577	<,001
	CR	-1.166	.116	-.825	-10.077	<,001
	DER	-.316	.099	-.262	-3.208	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 5,087 - 1,166(CR) - 0,316(DER)$$

Konstanta 5,087 menunjukkan bahwa jika CR dan DER = 0, maka ROA diperkirakan sebesar 5,087. Koefisien CR sebesar -1,166 artinya setiap peningkatan 1 satuan pada Current Ratio (CR) akan menurunkan ROA sebesar 1,166, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien DER sebesar -0,316 artinya setiap peningkatan 1 satuan pada Debt to Equity Ratio (DER) akan menurunkan ROA sebesar 0,316, dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.812	.92166

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan output model summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,825, yang berarti bahwa 82,5% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel modal kerja dan struktur modal. Sementara sisanya, yaitu 17,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat.

3. Output Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.959	2	53.980	63.546	<.001 ^b
	Residual	22.935	27	.849		
	Total	130.895	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel modal kerja dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan output ANOVA, diperoleh nilai:

- F hitung = 63,546
- Signifikansi = < 0,001

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal kerja dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Output Uji T

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	
	B			Beta		
1	(Constant)	5.087	.247		20.577	<,001
	CR	-1.166	.116	-.825	-10.077	<,001
	DER	-.316	.099	-.262	-3.208	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan software IBM SPSS 31

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Berdasarkan output coefficients, hasil uji t menunjukkan:

- Modal Kerja:
 - t hitung = -10,077
 - Sig.=<0,001(<0,05)
 Artinya, modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.
- Struktur Modal:
 - t hitung = -3,208
 - Sig.=0,003(<0,05)
 Artinya, struktur modal juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, pengelolaan modal kerja yang berlebihan tanpa pemanfaatan yang optimal dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Begitu pula, penggunaan utang yang terlalu besar dalam struktur modal meningkatkan risiko beban bunga yang menekan laba bersih. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan dalam pengelolaan modal kerja dan struktur modal agar kinerja keuangan tetap optimal dan risiko keuangan dapat diminimalkan.

ISSN: 3025-9495

Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen perusahaan telekomunikasi disarankan untuk mengelola modal kerja secara lebih efisien agar aset lancar yang dimiliki tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, perusahaan perlu mengatur struktur modal dengan hati-hati, menggunakan utang secara bijak agar manfaat finansial tetap didapatkan tanpa menambah risiko keuangan yang berlebihan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor industri atau periode waktu yang lebih panjang. Kedua, jumlah sampel yang digunakan terbatas pada sepuluh perusahaan, sehingga ruang lingkup penelitian masih sempit. Terakhir, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu modal kerja dan struktur modal, sementara kinerja keuangan perusahaan kemungkinan besar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-15e-brigham/9781337902601/>
- Eljelly, A. M. A. (2004). Liquidity-profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market. *International Journal of Commerce and Management*, 14(2), 48-61. <https://doi.org/10.1108/10569210480000179>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/store/p/principles-of-managerial-finance/P100000319307>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297. <https://www.jstor.org/stable/1809766>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81-102. <https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? Some evidence from international data. *The Journal of Finance*, 50(5), 1421-1460. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05184.x>
- Siahaan, F. O. (2017). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 463-473. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7033>
- Suhadak, Rofiq, A., & Lestari, S. D. (2018). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(4), 581-592. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2341>
- Wicaksono, A., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/10.30736/jim.v9i1.320>
- Wulandari, R., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 100-110.
- Yuliani, S., & Pratama, A. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 85-97.